

SKRIPSI

**STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGHADAPI
PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS V DI MI NW
BADRUSSALAM SEKARBELA MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2020**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata
Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Oleh :
JAENUDIN
NIM 716120005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian Jaenudin, NIM 716120005 yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menghadapi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas V Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk *dimunaqasyah*–kan disetujui pada tanggal 27 Juli 2020.

Di bawah bimbingan :

Dosen Pembimbing I,

Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN 0812086701

Dosen Pembimbing II,

Mustapa Ali, M.Pd
NIDN 0805108503

Mengetahui
Kaprosdi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas Agama Islam



Aqodiah, M.Pd.I
NIDN : 0815027401



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : *Munaqasyah*

Mataram, 27 Juli 2020

Kepada

Yth. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram

di -

Mataram

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, maka berpendapat bahwa skripsi Jaenudin, NIM 716120005. Yang berjudul "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menghadapi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas V Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, wr. W

Dosen Pembimbing I,

Drs. Abdul Waha, MA
NIDN 0812086701

Dosen Pembimbing II,

Mustapa Ali, M.Pd
NIDN 0815027401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENGHADAPI
PERILAKU HIPERAKTIF SISWA KELAS V DI MI NW BADRUSSALAM
SEKARBELA MATARAM

Skripsi ini atas Nama Jaenudin Telah dipertahankan didepan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal 20-08-2020

Dewan penguji terdiri dari :

- | | |
|--|--------------------------|
| 1. <u>Drs. Abdul Wahab, MA</u>
NIDN :0812086701 | (.....)
Pembimbing I |
| 2. <u>Mustapa Ali, M.Pd</u>
NIDN :0815027401 | (.....)
Pembimbing II |
| 3. <u>Dr. Ahmad Helwani, LC. M.Pd</u>
NIDN : | (.....)
Penguji I |
| 4. <u>M. Musfiatul Wardi, M.Pd.I</u>
NIDN :0817038302 | (.....)
Penguji II |

Mengesahkan

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Dekan FAI



Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN : 0812086701

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jaenudin
NIM : 716120005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas : Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menghadapi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas V Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram” ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dilepas gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 27 Juli 2020



Jaenudin
NIM.716120005



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jaenudin
NIM : F16120005
Tempat/Tgl Lahir : Dompu - 26-08-1997
Program Studi : Pendidikan Guru madrasah ibtidaiyah (Pgmi)
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082 335 075 471
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi guru agidah akhlak dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa kelas V di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram tahun Pelajaran 2020

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 24-08-2020

Penulis



Jaenudin
NIM F16120005

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Arti: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil dari pada kamu, dan kamu selalu berpaling. (QS. Al-Baqarah:83)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT. Atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita penulis, dengan ini penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang penulis banggakan.

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Suaeb dan Ibunda Salman terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah sejak penulis lahir, hingga penulis sudah sebesar ini. Lalu teruntuk Ibunda, terima kasih juga atas do'a yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah lakukan adalah semua yang terbaik.
2. Buat kedua Dosen Pembimbingku yang terhormat : Ayahanda Drs. Abdul Wahab, MA Dan Ayahanda Mustapa Ali, M.Pd atas bimbingan, nasehat, dorongan serta motivasi yang tiada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak.
3. Terima kasih Ibu dan Bapak Dosen yang tak terhingga atas bimbingan selama ini.
4. Terima kasih untuk Abang Syudirman yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
5. Untuk adik-adikku (Dina sornia, rahmin, rahman, dan evi marsanda yang telah memberikan semangat sehingga penulis bisa mencapai apa yang penulis raih selama ini.
6. Untuk kawank-kawankku yang telah memberikan dukungan selama ini.
7. Teman-teman PGMI angkatan 2016, terima kasih atas waktunya yang berharga selama 4 tahun ini.
8. Almamater, Universitas Muhammadiyah Mataram yang membanggakan.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan seluruh alam beserta isinya yang telah memberikan kesehatan serta keselamatan sehingga skripsi yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menghadapi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas V Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka pemenuhan persyaratan menuju gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau semoga diberikan tempat terbaik di Yaumul Akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, Oleh karenanya ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H Arsyad Abdul. Gani, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab MA, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bunda Aqodiah M.Pd.I, Selaku Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ayahanda Dr. Abdul Wahab MA, Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.
5. Ayahanda Mustapa Ali M.Pd Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.
6. Kedua orang tua penulis tersayang terimah kasih atas kasih sayang bimbingan, nasihat, do'a bantuan moril maupun material serta perhatiannya.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
8. Serta semua pihak dan teman-teman yang telah membantu, memberikan masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik mengenai isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca sangat diharapkan Penulis.

Akhirnya dengan mengharapkan ridho dan rahmat Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Mataram 27 Juli 2020
Penulis

Jaenudin

ABSTRAK

Jaenudin, Nim 716120005 “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menghadapi Perilaku Hiperaktif Siswa Di MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun Ajaran 2019-2020”.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas data langkahnya yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat melalui diskusi.

Penelitian ini bertujuan : 1) Mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam menghadapi perilaku hiperaktif dalam belajarnya di sekolah 2) Mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam menghadapi perilaku hiperaktif dalam interaksi sosial dengan temannya di sekolah.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Strategi guru menangani Akidah Akhlak dalam menghadapi perilaku hiperaktif dalam belajarnya menggunakan dua metode yaitu pertama, metode diskusi kelompok dan menempatkan anak yang hiperaktif di bangku yang paling depan dekat dengan guru. (2) Strategi guru Akidah Akhlak dalam menghadapi perilaku hiperaktif dalam interaksi sosial dengan temannya adalah dengan memfokuskan kembali perhatian siswa yang hiperaktif ketika sedang mengganggu teman dan juga pemberian kegiatan dengan melibatkan teman sebaya. Adapun kendala yang dialami guru dalam menangani anak yang mengalami hiperaktif adalah perilaku anak hiperaktif yang berbeda dengan yang lainnya mereka sering membuat kegaduhan dalam kelas, sulit untuk diam, mudah bosan saat berada di kelas, tidak mau mengikuti aturan, sulit untuk bekerja sama dan konsentrasinya sering terpecah.

Kata Kunci: Strategi Guru Aqidah Akhlak dan Hiperaktif Siswa

ABSTRACT

Jaenudin, Nim 716120005 "The Strategy of Aqidah Akhlak Teachers in Facing the Hyperactive Behavior of Students at MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram in Academic Year 2019-2020".

This research is a descriptive qualitative method. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data was analyzed by data reduction, data display, and conclusion. The validity of the data applied the accuracy testing of the data, using discussion such as persistence of observation, and triangulation.

This research aims: 1) Describe the strategy of Akidah Akhlak teachers in dealing with the attitude of being active in learning at school, 2) Describing the strategy of the Akidah Akhlak teacher in dealing with the dynamic behavior in social interactions between friends at school.

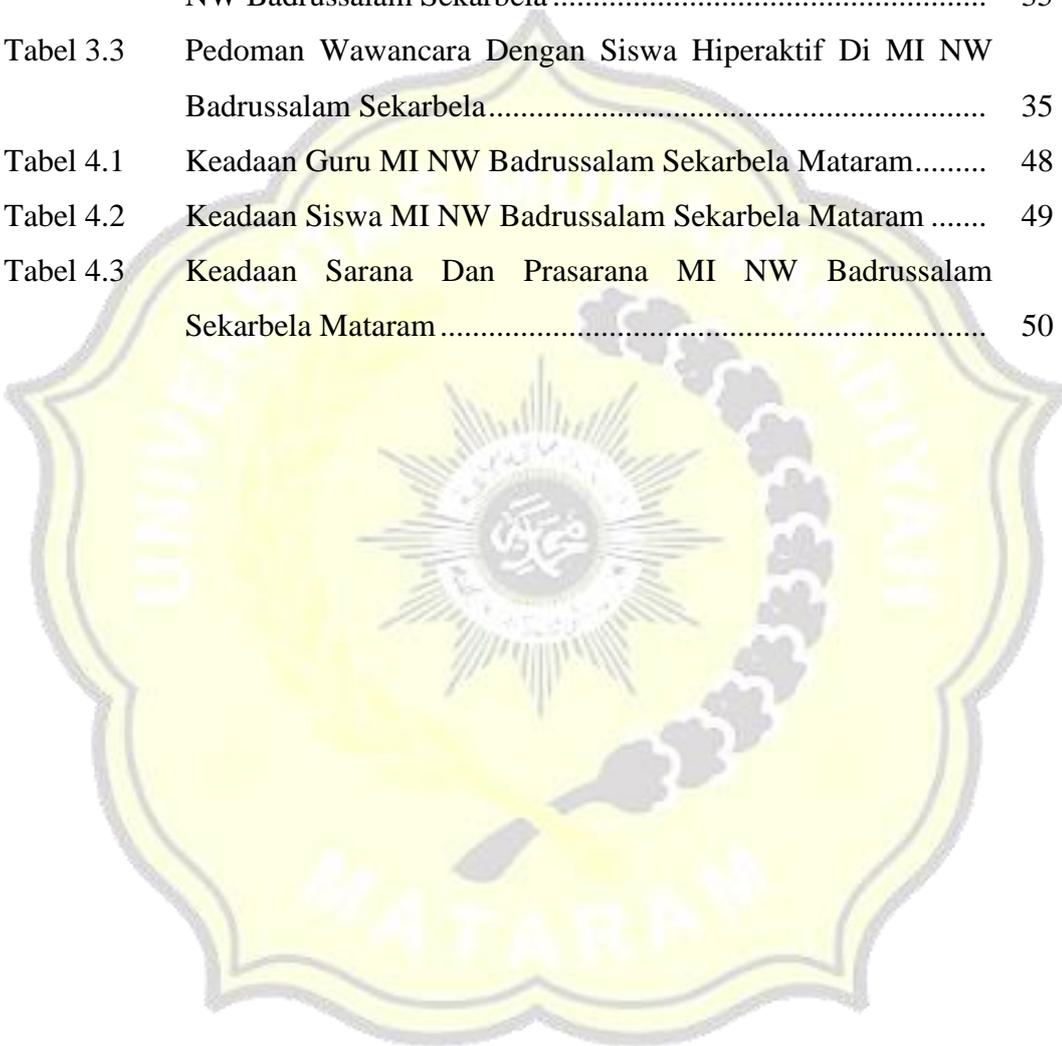
The results of this study are as follows: (1) The teacher's strategy in handling the hyperactive behavior of the learning process using two methods; namely the group discussion method and placing hyperactive children in the bench closest to the teacher. (2) The teacher's strategy of Akidah Akhlak in dealing with the active behavior in social interactions is to take over the children's attention when they bothered each other by giving activities involving their peers. Meanwhile, the obstacles experienced by teachers in dealing with hyperactivity children is different from others. The hyperactive children often make noise in class, they are difficult to keep quiet, easily bored, break the rules, difficult to work together, and their concentration is often broken.

Keywords: Aqidah Akhlak Teacher, Student Hyperactivity



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI NW Badrussalam Sekarbela.....	35
Tabel 3.2	Pedoman Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak Di MI NW Badrussalam Sekarbela.....	35
Tabel 3.3	Pedoman Wawancara Dengan Siswa Hiperaktif Di MI NW Badrussalam Sekarbela.....	35
Tabel 4.1	Keadaan Guru MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram.....	48
Tabel 4.2	Keadaan Siswa MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram	49
Tabel 4.3	Keadaan Sarana Dan Prasarana MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram.....	50



DAFTAR GAMBAR

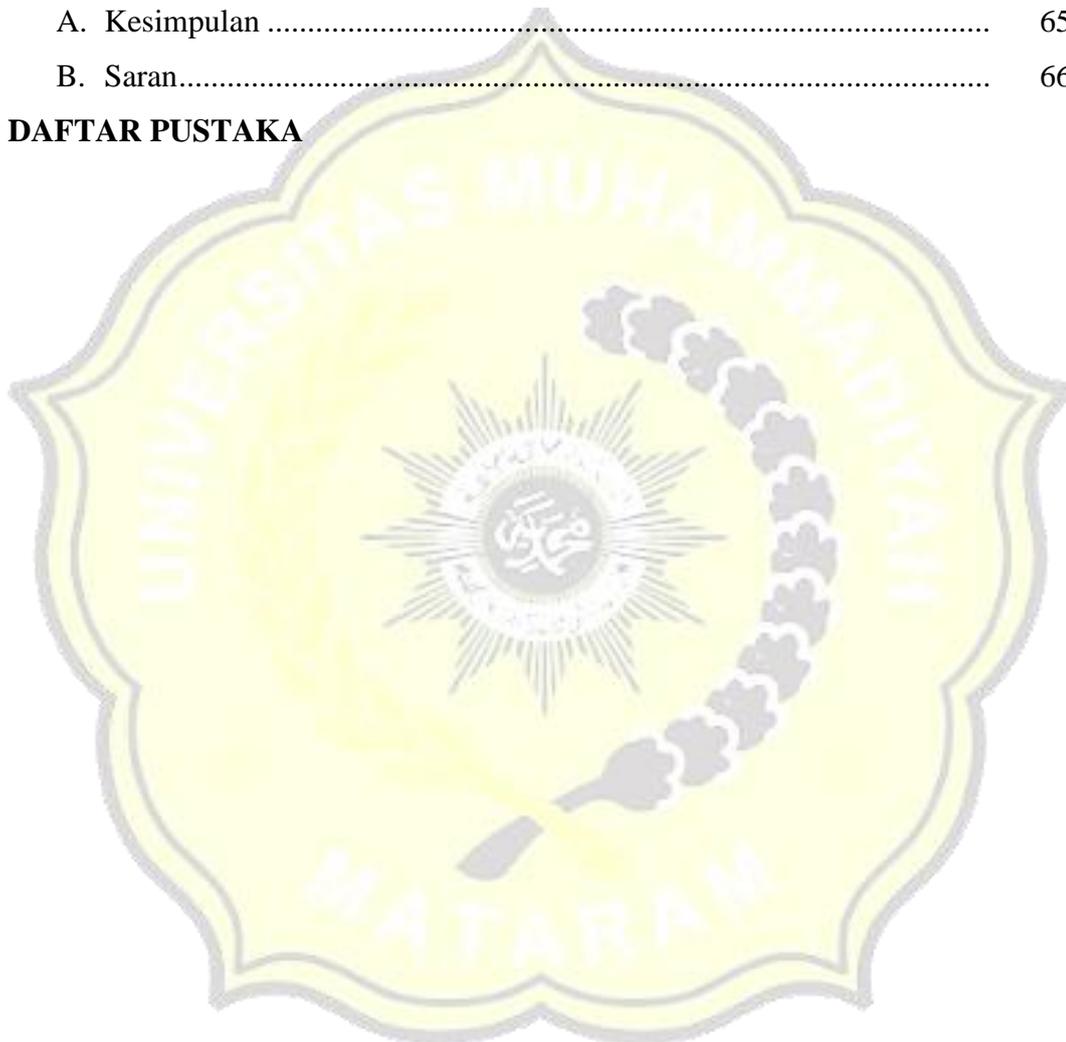
Gambar 4.1.1 Struktur Organisasi MI NW Barussalam Sekarbela Mataram .. 52



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Strategi Guru Aqidah Akhlak.....	10
B. Aqidah.....	13
C. Akhlak.....	15
D. Perilaku Hiperaktif	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Instrumen penelitian.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36

F. Pengujian Kridibilitas Data	39
G. Sistematika Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	52
BAB PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.¹

Pemerintah Indonesia telah menggariskan dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pengertian pendidikan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan serta didalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta membentuk kepribadian peserta didik baik secara lahir maupun batin, serta terus memotivasi untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Tujuan utama pendidikan ialah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara simultan dan

¹ Akhmad Muhaimin Azzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2011), h. 9.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3.

seimbang, sehingga terjadi suatu hubungan baik antara masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan bahkan tidak dapat dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Sebab pendidikan dapat menjadi salah satu pedoman kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan maka manusia dapat meraih cita-citanya. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor tersebut maka guru dan siswa adalah faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak SW dan Warji R, menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar guru akan dihadapkan

³Permendiknas RI UU No 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1.

dengan berbagai keanekaragaman individu siswa. Dengan keanekaragaman tersebut maka penguasaan hasil belajar di MI NW Badrussalam Sekarbela .⁴

Seiring dengan pertumbuhan manusia tentu kebutuhannya akan berbeda, terutama kebutuhan hidup anak yang memiliki gangguan tertentu atau anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu hiperaktif atau yang sering disebut dengan hiperaktivitas. Hiperaktif memang identik dengan banyaknya gerakan dan cara berfikirnya pun berbeda dengan anak yang normal, anak yang normal akan cenderung menurut dengan kontrol orang lain yang sesuai dengan hatinya sedangkan anak hiperaktif selalu “semau saya” tanpa dapat dikontrol sama sekali. Anak yang hiperaktif cenderung bergerak dan tak mau diam.⁵

Anak yang mengalami gangguan tersebut tentu akan menjadi pusat perhatian jika bergabung dengan anak normal lainnya karena akan cenderung lebih bergerak bahkan terkadang anak tersebut menyela-nyela atau mengganggu teman lainnya. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu perlu adanya strategi penanganan yang tepat untuk menghadapi atau menangani anak yang mengalami hiperaktif.

Maka MI NW Badrussalam yang terletak di Sekarbela Mataramini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerima siswa dalam berbagai jenis tanpa membedakan siswa satu dengan yang lainnya karena sesungguhnya pendidikan itu adalah hak semua orang termasuk anak yang mengalami kebutuhan khusus seperti anak hiperaktivitas.

⁴ Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1998), hlm. 34.

⁵Via Azmir, *A Gif: Anak Hiperaktif*, (Jogjakarta: Rapha Pub;ishing, 2015), hlm. 6.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa siswa hiperaktif lebih cenderung terlihat lebih aktif di dalam kelas, selalu mengganggu teman yang lain, tidak mau untuk saling bekerja sama. Terutama jika pada mata pelajaran yang tidak mereka sukai. Sehingga yang dapat ditemukan dalam pengamatan adalah hal-hal sebagai berikut: Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, karena letak MI tersebut berdekatan dengan jalan dan rumah penduduk.

Dari situasi dan kondisi seperti ini mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, seperti kebisingan suara kendaraan yang berlalu lalang, sehingga perhatian siswa dapat terganggu. Selain itu perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya juga kurang, dengan bukti saat guru memberikan informasi tentang prestasi belajar anaknya yang sangat menurun, banyak orang tua bersikap masa bodoh ini yang menyebabkan penurunan prestasi belajar.

Dari berbagai masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan pengkajian lebih mendalam yang berkaitan dengan sikap hiperaktif siswa di MI NW Badrussalam Sekarbela dengan judul “Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menghadapi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas V Di MI NW Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Aqidah Akhlak dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa kelas V di MI NW Badrussalam Sekarbela?
2. Apa saja kendala guru Aqidah Akhlak dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa kelas V di MI NW Badrussalam Sekarbela?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui strategi guru Aqidah Akhlak dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa di MI NW Badrussalam Sekarbela.
2. Ingin mengetahui kendala guru Aqidah Akhlak dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa di MI NW Badrussalam Sekarbela.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah dan Pengawas

Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.

2) Guru

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi perkembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.

3) MI NW Badrussalam Sekarbela

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Strategi guru Aqidah Akhlak dalam menghadapi perilaku hiperaktif.
- b. Kedala guru Aqidah Akhlak dalam menghadapi perilaku hiperaktif.

2. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dilakukan di MI NW Badrussalam Sekarbela.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dapat dimulai dari bulan Maret sampai bulan April tahun 2020 dari tahap pra survey hingga dilaksanakan tindakan.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang strategi guru dalam menghadapi perilaku hiperaktif siswa bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan oleh penulis, akan tetapi terdapat banyak sekali penelitian terdahulu yang terkait dengan hiperaktif siswa. Maka dalam penelitian ini, penulis lebih dahulu menelaah beberapa hasil penelitian yang dilakukan dan yang berkaitan dengan apa yang penulis tuangkan dalam penelitian ini, hal ini bertujuan supaya bisa memberikan gambaran umum tentang obyek yang penulis sajikan. Berikut ini ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan diantaranya;

Pertama, skripsi Lela Susilowati pada tahun 2015 dengan judul “*Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi*”.⁶Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebab-sebab terjadinya anak yang hiperaktif sebagai berikut: 1) saat ibu hamil suka merokok, 2) kurangnya perhatian dari orang tua, 3) orang tua yang selalu memanjakan anak 4) adanya kasih sayang yang berlebihan, 5) kebiasaan anak bermain di luar rumah tanpa pantau dari orang tuanya dan 6) kemampuan yang rendah dalam belajar.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi anak yang hiperaktif antara lain; 1) berkonsultasi dengan ahli psikolog anak, 2) orang tua tidak selalu memenuhi tuntutan seorang anak, 3) memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak sewajarnya, 4) meluangkan waktu untuk anak, 5)

⁶ Lela Susilowati, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak hiperaktif Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi*, Skripsi, Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

memantau anak setiap saat, 6) membimbing dalam belajar, 7) selalu memotivasi dan mendorong anak yang positif, h) menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan guru dan sekolah.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang strategi yang digunakan guru dalam menghadapi anak didiknya yang mengalami perilaku hiperaktif, data yang diperoleh adalah: guru menggunakan strategi untuk menghadapi perilaku hiperaktif diantaranya meletakkan posisi duduk anak hiperaktif menghadap kedepan atau posisi bangku paling depan, menghindari meletakkan anak hiperaktif didekat jendela, melakukan perjanjian diawal proses pembelajaran, tidak memberikan hukuman yang terlalu berlebihan, dan yang terakhir yakni melakukan kontak fisik dengan anak hiperaktif.

Kedua Skripsi Markus Andika Nurcahya pada tahun 2016 dengan judul "*Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Kelas II Di SD Kasih*".⁷ Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Kasih, terdapat tiga orang guru memiliki persepsi samamengenai anak hiperaktif kelas II. Tingkah laku ditunjukkan siswa yang mengalami hiperaktif tampak berbeda dibandingkan dengan anak-anak lainnya.

Tingkah laku tersebut meliputi susah untuk diajak konsentrasi, banyak bergerak, keluar masuk kelas tanpa izin dan sebagainya. Selain itu,

⁷ Markus Andika Nurcahya, *Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Kelas II Di SD Kasih*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2016.

perkembangan emosi siswa tersebut juga tampak berbeda dibandingkan dengan anak lainnya karena siswa tersebut masih sering menunjukkan emosi yang tidak terkontrol sehingga dia sering membentak guru saat ditegur. Sementara itu hasil penelitian yang sedang peneliti lakukan membahas tentang kendala yang berbeda yakni, anak hiperaktif tersebut tidak mau duduk untuk waktu yang lama, suka mengambil barang milik temannya, tidak mau bekerja sama atau melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Aqidah Akhlak

1. Pengertian Strategi Guru Aqidah Akhlak

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagai mana cara guru berpakaian dan bicara serta bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, juga sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi seorang guru harus “memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesinya, yakni sikap keprofesional keguruan terhadap: a) Peraturan Perundang-undangan, b) Organisasi Profesi, c) Teman Sejawat, d) Anak didik, e) Tempat kerja, f) Pemimpin, g) Pekerjaan.”⁸

Pendidikan dinyatakan oleh John Dewey yang dikutip oleh H. M. Arifin yaitu sebagai “Suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (Intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju kearah tabiat manusia”.⁹

⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 43

⁹ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), hlm. 3

Disisi lain ada beberapa kemampuan yang mesti dimiliki oleh seorang guru profesional dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menguasai bahan.
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
- 3) Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar.
- 4) Kemampuan menggunakan media atau sumber dengan pengalaman belajar.
- 5) Kemampuan menggunakan landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.
- 6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dengan pengalaman mengajar.
- 7) Kemampuan menilai prestasi peserta didik dengan pengalaman belajar.
- 8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan dengan pengalaman belajar.
- 9) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar.
- 10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasilhasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁰

Aqidah adalah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, Aqidah merupakan pondasi utama dalam ajaran Islam. Karena itu merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang

¹⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm. 52-58

wajib dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.¹¹

Strategi guru aqidah akhlak adalah suatu cara untuk bertindak dalam melakukan sesuatu, dan mendidik dan mengamalkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akhlak, kepribadian, dan karakter demi memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi juga sangat diperlukan dalam suatu rangkaian kegiatan agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum guru Aqidah Akhlak adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan di sekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sama keluar sekolah. Ini di karenakan guru aqidah akhlak tersebut harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.

2. Tujuan Strategi Guru Aqidah Akhlak

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan tujuan strategi guru adalah sebagai berikut;

1) Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek

¹¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 110

afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi secara aktif.

2) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam proses belajar terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan strategi guru aqidah akhlak yaitu merupakan komponen yang utama segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.hal ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan. Oleh sebab itu, keberhasilan suatu strategi dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

B. Aqidah

Pengertian Aqidah Dalam Islam, aqidah ialah iman atau kepercayaan.

Sumbernya yang asasi ialah Qur'an.Iman ialah segi teoritas yang dituntut

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), hlm. 5.

pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi persangkaan. Ia ditetapkan dengan positif oleh saling membantunya teks-teks dan ayat-ayat Qur'an, kemudian adanya consensus kaum muslimin yang tak pernah berubah, bertolak sejak penyiaran islam pertama di masa Rasulullah hingga kini. Ayat-ayat Qur'an tersebut menuntut kepada manusia untuk memiliki kepercayaan itu, yang pula merupakan seruan utama setiap Rasul yang diutus Allah sebagai yang dinyatakan Qur'an dalam pembicaraannya mengenai para Nabi dan Rasul.

Bagaimanakah sesungguhnya pengertian dan hakikat iman itu? Rasulullah s.a.w. pernah memberikan keterangan tentang iman itu di depan para sahabatnya, tatkala seorang laki-laki yang kemudian ternyata Malaikat jibril yang datang menyamar dalam bentuk manusia menanyakan beliau: "Apakah iman itu? Rasulullah s.a.w. menerangkan:

"Iman, ialah engkau percaya (membenarkan dan mengakui) kepada Allah dan Malaikat-nya dan dengan menjumpai-nya, dan dengan Rasul-rasul-nya, dan engkau percaya dengan hari kebangkitan."

Kemudian, menjawab pertanyaan tentang hakikat dan pengertian Islam, Rasulullah s.a.w. menerangkan:

"Islam, engkau menyembah Allah dan tidak menyekutukan-nya. Engkau mengerjakan shalat, membayar zakat yang wajib, dan puasa pada bulan Ramadan."

Berdasarkan pernyataan Rasulullah itu, masalah kepercayaan sangat erat hubungannya soal islam. Hakikat keduanya adalah satu kesatuan yang saling berkait dan berjaln berkelindan.

Abul A'la Maududi, antara imam dan Islam, sebagai seorang pemikir Islam pada abad ini, menerangkan tentang hakikat hubungan berikut: “Hubungan antara Islam dengan iman, adalah laksana hubungan pohon dengan uratnya. Sebagaimana pohon kayu tidak dapat tumbuh tanpa uratnya, demikian pulalah, mustahil bagi seseorang yang tidak memiliki iman untuk memulai dirinya menjadi seorang muslim.

Aqidah adalah masalah fundamental dalam Islam, ia menjadi titik-tolak permulaan muslim. Sebaliknya, tegaknya aktivitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas iman yang ia miliki. Masalahnya karena iman itu bersegi teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

C. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Berbicara pada tatanan akhlak tentu tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai sosok ciptaan Allah yang sangat sempurna. Akhlak adalah mutiara atau mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Menurut Humaidi Tatapangarsa memberi definisi akhlak, yaitu arti bahasa “Akhlak adalah kata Arab jama dari kata khuluq yang artinya

perangai atau tabiat¹⁷. Sedangkan dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dalam arti kata budi pekerti (kesusilaan) atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia. Dan tidak berbeda pula dengan arti kata "moral" atau etika.¹⁸

b. Ruang Lingkup Akhlak

Misi utama Nabi Muhammad SAW dalam tugas suci kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Kita sebagai orang Islam, wajib melaksanakan moral keagamaan, dengan lain kita wajib menjadi orang yang berakhlak karimah. Untuk itu yang menjadi suri tauladan bagi kita adalah pribadi Rasulullah SAW, karena beliau merupakan contoh teladan bagi kita. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ahzab: 21

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (ramat Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Q.S Al-Ahzab;21)¹⁹

Dalam hubungannya dengan akhlak ini penulis akan menguraikan tentang:

1) Akhlak manusia kepada Allah SWT

Pada dasarnya, akhlak manusia kepada Allah itu adalah hendaknya manusia itu beriman kepada Allah dan beribadah atau mengabdikan kepada-Nya dengan tulus ikhlas.²⁰

¹⁷Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Aqidah Akhlak*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), 59.

¹⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), 42.

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 2009), 670.

²⁰Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah.....*, 20.

2) Akhlak manusia terhadap sesama manusia

Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal mengenal dan tidak bermusuhan. Dalam agama Islam segala sesuatu itu ada aturannya, baik terhadap penciptannya, terhadap diri sendiri, sesama maupun terhadap sesama lingkungan hidup.

Dalam hal ini yang menjadi sentral adalah manusia, karena manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari pertolongan dan keikutsertaan orang lain. Untuk itu Allah memberi aturan bagaimana hidup sesama orang lain, diantaranya adalah yang mudah menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda, menyayangi sesama dan lain-lain.

Selain itu Allah juga memerintahkan kepada kita supaya berbuat baik terhadap kedua orang tua, kerabat, anak yatim, tetangga, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya. Sesuai dengan Firman Allah (Q.S An-Nisa: 36)

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga, yang jauh, teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan dirinya” (Q.S An-Nisa’;36).²¹

²¹Depag RI, *Al-Qur'an dan.....*,124.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak

Menurut Djamika Rahmat mengemukakan bahwa pada dasarnya ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlakul karimah pada diri seseorang meliputi:

- 1) Faktor dari luar diri seperti 1) Lingkungan, 2) Rumah tangga dan sekolah, 3) Pergaulan teman dan sahabat dan 4) Penguasa atau pemimpin
- 2) Faktor dari dalam diri seperti 1) Instik, 2) Kepercayaan, 3) Keinginan, 4) Hati nurani dan 5) Hawa nafsu.²²

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Segala tingkah yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada ciri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya.

d. Macam-macam Akhlak

Sebagaimana telah penulis uraikan diatas, bahwa akhlak mempunyai arti perilaku atau tabiat sehingga merupakan alat pengontrol tiap perbuatan manusia. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dalam pembahasan selanjutnya penulis akan menguraikan tentang macam-macam akhlak. Didalam Islam kata akhlak dapat digolongkan dalam 2 (dua)

²²Djadmika Rahmat, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya : Pustaka Islami, 2007), 73.

bagian yaitu akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak yang tidak baik (akhlak mazhmumah).²³

1) Akhlak yang baik (akhlak mahmudah)

Akhlak mahmudah artinya akhlak yang baik yang telah dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang patut kita contoh seperti:

a) *Al-Amanah* artinya jujur, dapat dipercaya.

Bahwa seorang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik budi pekertinya dan diantara budi pekerti yang paling baik itu yaitu orang mukmin yang apabila diberi amanah hendaknya disampaikan amanat tersebut, jujur dengan segala anugerah Allah SWT kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala maksiat, serta mengerjakan perintah-perintah Allah SWT. Secara komplit permanen.

Dengan mengerjakan akhlak dan budi pekerti inilah, maka pada akhirnya kawan dan lawan akan menghargai serta menaruh perhatian dan simpati kepadanya dengan baik. Misalnya seorang hartawan hendaklah memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh peratnggung jawab atasnya. Ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukannya. Orang diberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan kehendak yang mempercayakan rahasia itu

²³ Muhammad Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Al-Hidayah, 2004), 89-94.

kepadanya. Pemerintah hendaknya berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

b) *Al-Afwu* artinya Pemaaf

Memang manusia didalam hidup ini antara manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila diantara kamu berbuat salah (sesuatu terhadap dirimu yang mungkin karena khilaf atau salah) maka patutlah engkau pakai sikap lemah lembut, maafkanlah kesalahan diantara kamu, dan tidak boleh saling rasa dendam diantara mereka.

c) *Asy-Saja'ah* artinya berani

Yang dinamakan berani adalah keteguhan hati dalam membela dan mempertahankan yang benar, tidak mundur karena dicela, dan tidak maju karena dipuji, jika ia salah ia terus terang dan tidak malu mengakui kesalahannya karena demi membela kebenaran.

d) *Tawazdu* artinya merendahkan diri terhadap sesama manusia

Tawazdu lawannya takabur yaitu artinya memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia tanpa persamaan kelebihan diri dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain. Dengan begitu, sebaliknya manusia dalam hidupnya bersifat sombong, takabur angkuh dan tidak menghargai orang lain, maka orang yang bersifat demikian itu menatuhkan martabat dan

derajatnya sendiri yaitu tidak disenangi orang lain dan tidak dihargai orang lain.

2) Akhlak yang tercela (Akhlak *Mazhmumah*)

Disamping adanya akhlak yang baik (akhlak *mahmudah*) ada juga akhlak yang disebut akhlak yang jelek (*akhlak mazhmumah*).Diantaranya yaitu.²⁴

a) *Al-Anaamiah* artinya egoistis

Manusia dalam hidupnya diduniaini tidaklah sendiri.Akan tetapi berada ditengah-tengah masyarakat yang banyak. Dia harus percaya, bahwa didalam usahanya selama hidup ini membutuhkan orang lain. Begitupun sebaliknya manusia biasa dikatakan sebagai munafiq, apabila didalam usaha dan bekerja dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dan perhatian orang lain. Sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tidak dapat dengan dirinya sendiri, dia pasti membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, jauh dariteman-temannya malah akan mempersulit diri sendiri dalam hidup dialam bebas ini.

Manusia yang bersifat egoistis ini biasa dikatakan sebagai manusia yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang sempit yang akan menimbulkan akhlak yang rendah. Kemudian cara mengobatinya adalah dengan meluaskan pandangannya sehingga mengetahui harga dirinya sendiri didalam masyarakat.

²⁴*Ibid.* 115-117.

b) *Al-Khamru* artinya Peminum Khamar

Peminum Khamar ini adalah salah satu macam akhlak yang jelek yang wajib dihindari karena dengan khamar akan mengakibatkan mabuk. Manusia dikala mabuk, akan kehilangan pertimbangan akalnya yang sehat, sedang akal yang tidak sehat tidakbisa membedakan antara yang baik dengan yang buruk. Ia akan berkata dan berlaku yang tidak sewajarnya. Manusia seperti ini akan lebih rendah derajatnya dari pada binatang

Peminum khamar berpendapat, situasi mabuk ada manfaatnya, sebab menghilangkan derita jiwa dari penanggulangan hidup, tapi dia lupa; bahwa hilangnya itu hanya sebentar. Usaha menghindarkan diri dari penderitaan hidup seperti ini adalah pengecut. Sebab dia tidak sanggup mengatasinya secara rasional dan konkrit. Didalam fiqh telah dijelaskan bahwa minum khamer adalah mudlaratnya lebih besar dari manfaatnya.

Maksud yang terkandung dari penjelasan tersebut di atas adalah minuman keras tidak akan memberikan manfaat sedikitpun terhadap orang yang meminumnya, justru orang tersebut akan mendapat dosa.

c) *Ar-Ribaa* artinya Memakan Riba

Riba adalah termasuk tujuh dosa besar, yaitu Syirik, sihir, membunuh orang tanpa alasan yang syah, makan riba, makan harta anak yatim, melarikan diri pada waktu pertempuran dan menuduh

jinah kepada wanita yang baik-baik. Dan hadis lain telah menyebutkan semua orang yang terlibat dalam riba dikutuk oleh Allah SWT.

Allah mengutuk orang yang mengambil riba (orang yang memberi pinjaman), orang yang memberi riba (orang yang utang), dua orang yang menjadi saksi, dan orang yang mencatatnya". Dan di dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi :

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila, keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu, (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.²⁵

d) Asy-Syahwat artinya pengikut hawa nafsu.

Asy-Syahwat atau pengikut hawa nafsu ini merupakan akhlak yang jelek (akhlak mazdmumah). Memang Allah telah memberikan kepada manusia untuk berhasrat dan bernafsu. Tetapi nafsu yang ada pada manusia itu adalah nafsu yang harus dikuasai. Lain halnya dengan nafsu yang ada pada binatang.

²⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan.....*, 116.

Nafsu yang ada pada manusia tidak dikuasai, maka nafsu akan berkuasa, sehingga kehancuran tidak dapat dielakkan lagi, sebab disaat nafsu menguasai diri otomatis manusia menjadi membinatang dan hilanglah pertimbangan akal yang sehat, ilmu pengetahuan yang ada dan musnahlah keaslian keyakinannya. Tetapi pada zaman sekarang ini sudah tidak dapat dielakkan lagi dengan adanya kenyataan-kenyataan yang ada, misalnya; dikalangan masyarakat kecil/rendah sampai masyarakat tinggi/atas dan dikalangan pedesaan sampai masyarakat perkotaan tidak sedikit keburukan-keburukan yang ada pada manusia yang disebabkan karena tidak dapat mengekang hawa nafsunya seperti kelahapan, pencabulan, tamak, pemboros, marah, cerewet, judi, peminum dan sebagainya.

Jadi manusia yang tidak dapat menguasai hawa nafsu atau tidak dapat menguasai diri dari keinginannya, orang itu tidak dapat diharapkan menjadi baik dan tidak mempunyai kehidupan akhlak yang baik/tinggi, adalah orang-orang yang memerang hawa nafsunya.

Tetapi hal tersebut diatas sudah menjadi kenyataan pada jaman yang kita hadapi sekarang yaitu apa yang dinamakan jaman yang dikenal jaman modern yaitu jaman kejatuhan moral yang tiada bandingnya. Perbuatan korupsi sudah membudaya,

perampokan meraja lela, dan segala macam perkosaan serta kejahatan secara masal.

D. Perilaku Hiperaktif

a. Pengertian Perilaku Hiperaktif

Perilaku hiperaktif adalah suatu kondisi yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan. Secara umum hiperaktif adalah suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidak seimbangan sebagian besar aktifitas hidup mereka.¹³

Sedangkan menurut Barkley perilaku hiperaktif adalah sebuah gangguan ketika respon terhalang dan mengalami disfungsi pelaksana yang mengarah pada kurangnya pengaturan diri, lemahnya kemampuan mengatur perilaku untuk tujuan sekarang dan masa depan, serta sulit beradaptasi secara sosial dan perilaku dengan tuntutan lingkungan.

b. Faktor Penyebab Hiperaktif

Dari banyak penelitian yang dilakukan dan dipelajari belum ada satupun penyebab pasti terjadinya gangguan ini, tetapi ada beberapakesimpulan yang dapat dijadikan penyebab terjadinya gangguan ini yakni karena faktor kultural dan psikososial yang meliputi,¹⁴

¹³ Baihaqi dan Sugiarmun, *Memahami dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 2.

¹⁴ A. Dayu P, *Mendidik Anak Adhd(Attention Deficit Hiperactivity Disorder) Hal-Hal Yang Tidak Bisa Dilakukan Obat* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 38.

1) Pemanjaan

Pemanjaan dapat juga disamakan dengan memperlakukan anak terlalu manis, membujuk-bujuk makan, membiarkan saja, dan sebagainya. Anak yang terlalu dimanja sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya.

2) Kurang disiplin dan pengawasan

Anak yang kurang disiplin atau pengawasan akan berbuat sesuka hatinya sebab perilakunya kurang dibatasi, jika anak dibiarkan begitu saja sesuka hatinya dalam rumah maka anak tersebut juga akan berbuat demikian ditempat lain, termasuk disekolah dan orang lain akan sulit untuk mengendalikannya.

3) Orientasi kesenangan

Anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan umumnya akan memiliki ciri-ciri hiperaktif secara sosio-psikologis dan harus dididik agak berbeda agar mau mendengarkan atau menyesuaikan diri. Anak yang mempunyai orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan atau keinginan sendiri.

c. Gejala Umum Perilaku Hiperaktif

1) Kurangnya Perhatian

Biasanya anak selalu gagal memberi perhatian yang cukup terhadap detail atau anak selalu membuat kesalahan karena ceroboh saat mengerjakan pekerjaan sekolah, bekerja atau kegiatan yang lainnya. Ia juga sulit untuk mempertahankan pemusatan perhatian saat bermain,

bekerja dan belajar seperti tidak mendengarkan ketika diajak bicara dan atau lupa dalam aktivitas sehari-hari.

2) Hiperaktif yang menetap selama 6 bulan atau lebih

Gejala hiperaktivitas itu diantaranya anak sering bermain jari atau tidak dapat duduk diam, seringkali meninggalkan kursi duduk di sekolah dan situasi lain yang memerlukan duduk di kursi. Anak juga sering lari dan memanjat berlebihan disituasi yang tidak tepat, seperti bergerak didorong motor.¹⁵

d. Tipe Anak Hiperaktif

Para ahli mempunyai perbedaan pendapat mengenai pembagian anak hiperaktif. Namun demikian, secara umum mereka membagi perilaku hiperaktif kedalam tiga tipe kategori. Pertama, tipe anak yang tidak bisa memusatkan perhatian. Anak yang mengalami jenis gangguan ini sangat mudah terganggu perhatiannya, tetapi tidak sampai pada taraf hiperaktif atau impulsif. Gejala ini kebanyakan terjadi pada anak perempuan dimana mereka pada umumnya tidak menunjukkan gejala hiperaktif. Anak dengan gejala ini sering melamun serta dapat digambarkan seperti sedang berada di awang-awang.

Kedua, tipe anak yang hiperaktif dan impulsif. Anak dengan jenis gangguan ini menunjukkan gejala yang sangat hiperaktif dan impulsif, tetapi masih mampu memusatkan perhatian. Tipe ini seringkali ditemukan pada anak kecil. Ketiga, tipe gabungan. Anak dengan jenis gangguan ini

¹⁵*Ibdi*, hlm. 53.

sangat mudah terganggu perhatiannya, hiperaktif serta impulsif. Kebanyakan anak termasuk tipe seperti ini. Jadi, yang dimaksud hiperaktif adalah suatu pola perilaku kepada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tak terkendali serta enggan memperhatikan dan impulsive (berbuat sekehendak hatinya). Anak hiperaktif selalu bergerak dan tidak pernah merasakan asyiknya permainan yang disukai anak lain seusia mereka. Hal tersebut disebabkan perhatian mereka cepat beralih. Mereka seakan-akan tidak berhenti mencari sesuatu yang menarik dan mengasyikkan, tetapi tak kunjung ditemui.¹⁶

e. Ciri-Ciri Perilaku Hiperaktif

1) Ciri Umum Perilaku Hiperaktif

Hiperaktif biasanya mulai timbul pada anak usia 3 tahun, namun pada umumnya baru terdeteksi ketika anak mulai menginjak bangku sekolah dasar, ketika situasi belajar formal menuntut pola perilaku yang terkendali termasuk pemusatan perhatian dan konsentrasi yang baik. Ciri utama dari anak yang terkena gangguan ini adalah adanya kecenderungan untuk berpindah dari satu kegiatan kepada kegiatan lain tanpa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik bila mengerjakan suatu tugas

¹⁶ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus Ragam Sifat dan Karakter Siswa Spesial dan Cara Menanganinya* (Yogyakarta: Diva press, 2015), hlm. 86.

yang menuntut keterlibatan kognitif serta tampak adanya aktivitas yang tidak beraturan, berlebihan, dan mengacau.¹⁷

2) Ciri Khusus Hiperaktif

Selain menampakkan ciri utama atau umum, anak yang hiperaktif akan menampakkan beberapa ciri khusus sebagai berikut.¹⁸

a) Pada bayi

- (1) Sensitif terhadap suara dan cahaya
- (2) Sering menangis, menjerit dan sulit untuk diam
- (3) Sering terbangun dan sulit untuk tidur
- (4) Sulit makan dan minum susu, baik dari botol maupun ASI
- (5) Tidak bisa ditenangkan atau digendong dan menolak untuk disayang.
- (6) Membenturkan kepala, memukul kepala dan menjatuhkan kepala ke belakang.

b) Pada anak 2-4 tahun (pra sekolah)

- (1) Anak tampak cerobah dan canggung.
- (2) Impulsif.
- (3) Sering mengalami kecelakaan dan jatuh.

c) Pada anak 4-7 tahun (usia sekolah)

- (1) Sering berlari atau memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak selayaknya.

¹⁷ A. Dayu P, *Mendidik Anak Adhd (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) Hal-Hal Yang Tidak Bisa Dilakukan Obat* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 35.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 54.

- (2) Sering tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang.
 - (3) Selalu bergerak seakan-akan tubuhnya didorong oleh mesin, juga tenaganya tidak pernah habis.
 - (4) Sering telalu banyak bicara.
 - (5) Sering sulit menunggu giliran.
 - (6) Sering memotong atau menyela pembicaraan.
 - (7) Jika diajak bicara tidak memperhatikan lawan bicaranya (bersikap apatif terhadap lawan bicaranya).
 - (8) Impulsif.
 - (9) Sulit memfokuskan perhatian.
 - (10) Sulit berkonsentrasi.
- d) Pada anak 8-15 tahun (usia sekolah)
- (1) Menggoyang-goyangkan kursi atau badan saat diharapkan sedang duduk tenang.
 - (2) Mengalami kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan dengan tenang.
 - (3) Menjawab pertanyaan sebelum orang lain menyelesaikan pertanyaannya.
 - (4) Keluar masuk dan berjalan-jalan di kelas tanpa tujuan yang pasti.
 - (5) Mengetuk-ngetukkan tangan atau kaki saat sedang duduk.

- (6) Memanjat-manjat dalam situasi saat anak diharapkan untuk duduk tenang.
- (7) Kesulitan menunggu giliran, serta menginterupsi atau menyerobot orang lain sehingga hal tersebut di rasa cukup mengganggu proses pembelajaran anak disekolah.
- (8) Sulit mempertahankan perhatian.
- (9) Mudah terganggu dengan stimulus dari luar.
- (10) Sering minta ijin kepada guru.
- (11) Pada saat jam pelajaran sering mengangkat tangan saat melihat teman-temannya yang lain juga ikut mengangkat tanganya saat melihat teman-temannya yang lain juga ikut mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- (12) Egois dan sering cek-cok dengan saudaranya.
- (13) Sering mengganggu teman-temannya dalam belajar sehingga proses pembelajaran sering terganggu.
- (14) Mengalami kesulitan dalam bermain/kegiatan waktu senggang.
- (15) Kesulitan menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain.
- (16) Kesulitan untuk mematuhi intruksi orang lain.
- (17) Sering memberikan jawaban sebelum pertanyaan selesai diberikan.¹⁹

¹⁹ E-JUPEKhu (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KHUSUS) *Volume 3, nomor 3, September 2014*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini akan lebih tepat bila menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 32.

B. Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.²¹ Untuk mendapat data yang valid dan objektif terhadap hal yang diteliti, maka dipandang perlu untuk menjelaskan informasi sekaligus karakteristiknya serta jenis data yang akan dikumpulkannya, sehingga kualitas validitas, dan keakuratan data yang diperoleh dari informasi benar-benar dapat dijamin.

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek yang harus diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Data primer adalah data yang di dapat secara langsung dari objek penelitian padasaat penelitian di lakukan untuk memperoleh data yang primer, maka penelitian melakukannya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan untuk memperoleh data primer adalah kepala sekolah, GuruAqidah Akhlakdan siswa di MI NW Badrussalam Sekarbela.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di maksudkan untuk data sekunder yang tidak di perolehmelalui secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain di peroleh melalui buku-

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 114.

buku, majalah-majalah koran dan lain-lain, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, untuk mengcopy atau menambah data primer.²⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini nantinya penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan *fields research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan sejumlah data dan keterampilan secara langsung dari lokasi penelitian atau tepatnya di MI NW Badrussalam Sekarbela dengan menggunakan beberapa metode yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

1. Metode observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan data terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad: yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²²

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi objektif di MI NW Badrussalam Sekarbela. Oleh karena itu, salah satu teknik yang dapat digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah terlebih dahulu mengadakan observasi. Adapun yang akan diobservasi dari peneliti adalah:

²⁷*Ibid.*, hlm. 275.

²²Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, ed. VI (Bandung: Tarsito, 1978). Hlm. 155.

- a. Strategi guru aqidah akhlak
 - b. Perilaku siswa yang hiperaktif
 - c. Sarana dan prasarana
2. Metode wawancara (*interview*)

Metode interview adalah merupakan teknik penulis dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara. Hal ini dapat kita lihat dalam ungkapan seorang tokoh bahwa “metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan”.²³

Sedangkan dalam pendapat tokoh yang lain mengungkapkan bahwa “metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.²⁴

Jadi tentunya melalui wawancara penulis dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana upaya guru di MI NW Badrussalam Sekarbela. Metode interview atau wawancara dianggap sangat tepat digunakan penulis dalam teknik untuk memperoleh data yang valid.

²³ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 61.

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 165.

Tabel. 3.1 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI NW
Badrussalam Sekarbela

No	Pertanyaan
1.	Sejak kapan ibu menjabat sebagai kepala madrasah di MI NW Badrussalam sekarbela?
2.	Apa misi dan visi ibu untuk memajukan madrasah?
3.	Bagaimana cara ibu memotivasi guru dan tata usaha agar dapat bekerja dengan baik?
4.	Apakah ibu sering memberikan masukan kepada guru aqidah akhlak ketika ada kekurangan?
5.	Apa sajakah sarana pembelajaran di MI NW Badrussalam?

Tabel. 3.2 Pedoman Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak Di MI NW
Badrussalam Sekarbela

No	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama mengajar di sekolah ini?
2.	Apakah ada hambatan-hambatan yang ditemui dalam melaksanakan pembelajaran?
3.	Bagaimana perilaku anak hiperaktif saat proses pembelajaran berlangsung?
4.	Strategi apa saja yang bapak gunakan dalam mengatasi anak hiperaktif?
5.	Apa saja kendala yang bapak hadapi ketika berhadapan dengan anak hiperaktif?

Tabel. 3.3 Pedoman Wawancara Dengan Siswa Hiperaktif Di MI NW
Badrussalam Sekarbela

No	Pertanyaan
1.	Kenapa kamu suka mengganggu temanmu yang lagi belajar?
2.	Kenapa pada saat proses belajar berlangsung kamu sering keluar masukkelas?
3.	Kenapa kamu selalu berpindah-pindah tempat duduk padahal ada guru di dalam kelas?

3. Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikonto bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³¹

Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan cara mempelajari arsip-arsip, catatan-catatan maupun sumber tertulis lainnya yang meliputi keadaan madrasah, jumlah siswa, jumlah guru serta hal-hal lain yang dianggap penting.

Adapun data yang dapat dihimpun dengan menggunakan metode dokumentasi tersebut adalah :

- a. Gambaran umum MI NW Badrussalam Sekarbela.
- b. Data sarana dan prasarana MI NW Badrussalam Sekarbela.
- c. Data guru MI NW Badrussalam Sekarbela.
- d. Data siswa MI NW Badrussalam Sekarbela.

D. Instrumen Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh jelas, sistematis, lebih cermat, lengkap serta prosesnya lebih mudah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa instrumen penelitian adalah merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih valid dan akurat.³²

³¹Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

³² Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 166.

Adapun instrumen dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Pedoman observasi, (2) Pedoman wawancara, dan (3) format dokumentasi.

Pedoman observasi adalah beberapa instrumen variable sebagai acuan dan untuk mengamati keadaan, kejadian, usaha dan upaya lisan yang dilontarkan kepada respon dan dengan maksud penelitian, pertanyaan tersebut di pertanyakan kepada guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan format dokumentasi adalah tabel-tabel yang di gunakan dengan tujuan untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain:

1. Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat dijelaskan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi

data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”.²⁵

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini seperti guarauan informan basa basi dan sejenisnya. Adapun langkah-langkah reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pemusatan perhatian pada penyederhanaan 2) pengabstrakan 3) transformasi data.

2. Alur penyajian data dalam penelitian ini yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman Menjelaskan:

“Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.”²⁶ Dalam alur penyajian data untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan beberapa hal yaitu; 1) matriks, 2) grafik, 3) jaringan, dan 4) bagan.

²⁵Matthew B. Miles, et, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi Dengan Judul *Analisis Data Kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru* Cet. I (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

²⁶*Ibid*, hlm.17.

3. Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.²⁷

Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan antara dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaan.

Dengan demikian, maka teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik. maka langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan data

²⁷*Ibid*, hlm.19.

- b. Membuat kategori, menentukan tema dan pola.
- c. Menguji hipotesa yang muncul dengan menggunakan data yang ada.
- d. Mencari eksplanasi alternatif.
- e. Menulis laporan.

F. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian keabstrahan adalah salah satu cara untuk mengetahui kebenaran dari data yang didapatkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari kebenaran data sebagai berikut:

1. Member Cek (cek berulang-ulang)

Member cek adalah kegiatan mengecek kebenaran data yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data yang valid tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam menghadapi hiperaktif siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti agar data yang dikumpulkan tidak diragukan lagi kebenarannya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengecek kebenaran data adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan setiap akhir wawancara
- b. Dilakukan selama penelitian berlangsung sewaktu wawancara secara formal maupun informal.

2. Cros Cek

Cros cek adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kebenaran terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Strategi Guru Aqidah

Akhlak Dalam Menghadapi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas V. Kegiatan dilakukan oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menkros cek data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Cros cek terhadap data yang masih diragukan kebenarannya
 - b. Memeriksa validitas dan reliabilitasnya.
3. Tri Anggulasi

Tri anggulasi adalah proses mencari kebenaran dari data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sudah diketahui kebenarannya.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tri anggulasi adalah proses pencarian kebenaran tentang Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menghadapi Perilaku Hiperaktif Siswa Kelas V. Dengan demikian, data yang dapat diambil dalam penelitian yang merupakan data yang telah dianggap benar dan sudah teruji melalui beberapa tahap adalah sebagai berikut:

- a. Hasil observasi dan hasil wawancara
- b. Perkataan informan di depan umum dan perkataan pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen
- d. Kecukupan referensi.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memperlancar dan mempermudah pemahaman terhadap isi proposal, maka penulis menyusun proposal ini dengan menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, dan metode penelitian.

